

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data yang diperoleh merupakan data dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain serta dipublikasikan, data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan *annual report* perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 dan data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Menurut Sugiyono (2012:141) mendefinisikan data sekunder adalah “sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen”.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Literatur**

Pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu. Data diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal, penelitian terdahulu, serta sumber tulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

##### **2. Studi**

Dokumentasi dengan cara mencari, mengumpulkan, dan mengelola data-data yang diperoleh dari internet, *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), dan *website* pendukung lain.

##### **3. Internet Research**

Metode pengumpulan data yang diperoleh dari internet dengan memperhitungkan data yang diambil adalah data relevan dengan tema skripsi dan didapat dari sumber *website* yang terpercaya data keasliannya.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi (penyamarataan) yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, 90). Dari pendapat tersebut diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, sehingga bisa ditarik kesimpulannya bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2017-2019. Perusahaan sektor keuangan terdiri atas 5 (lima) sub sektor, yaitu sub sektor perbankan, sub sektor lembaga pembiayaan, sub sektor perusahaan efek, sub sektor asuransi, dan sub sektor keuangan lainnya.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 91). Penentuan sampel perusahaan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Maka berdasarkan metode tersebut ditentukan pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak pada industri keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
2. Perusahaan keuangan yang menerbitkan laporan tahunan dengan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2017-2019.
3. Perusahaan keuangan yang melaporkan dan menyajikan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2017-2019.
4. Perusahaan sektor keuangan yang secara lengkap mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2017-2019.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi timbulnya variabel independen (Sugiyono, 2010:61). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM).

##### **2. Variabel Independen (X)**

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2010). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah komisaris independen, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan.

#### **3.4.2 Variabel Operasi**

Variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Variabel Dependen (Y)**

*Enterprise Risk Management* (ERM) adalah suatu proses pengelolaan risiko secara menyeluruh untuk mengelola ketidakpastian, meminimalisir ancaman dan memaksimalkan peluang yang diimplementasikan dalam strategi perusahaan yang dipegaruhi manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Handayani dan Yanto, 2013). Sedangkan pengungkapan ERM merupakan penyediaan dan penyampaian informasi mengenai pengelolaan risiko perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk memenuhi kebutuhan informasi sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pengungkapan ERM merupakan variabel endogenous dalam penelitian ini. Semakin banyak risiko yang diungkapkan perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk meminimalisasi kejadian risiko tersebut. Semua informasi pengungkapan risiko perusahaan sangat bermanfaat dan dibutuhkan oleh para stakeholder dalam pengambilan keputusan.

Pengungkapan ERM diukur menggunakan kertas kerja COSO. Berdasarkan ERM Framework yang dikeluarkan COSO, terdapat 108 item pengungkapan ERM yang mencakup 8 (delapan) dimensi yaitu, lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon atas risiko, kegiatan pengawasan, informasi dan komunikasi, dan pemantauan (Desender & Lafuente, 2009). Informasi mengenai pengungkapan ERM diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan situs perusahaan (Rustiarini, 2012). Perhitungan item menggunakan pendekatan dikotomi dimana setiap item yang diungkapkan diberi nilai 1 dan 0 jika tidak diungkapkan. Setiap item yang diungkapkan ditunjukkan pada laporan tahunan perusahaan dalam bentuk kalimat. Kemudian setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan indeks ERM. Informasi mengenai pengungkapan ERM diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. variabel ERM dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ERM = \frac{\text{total item yang diungkapkan}}{108}$$

## 2. Variabel Independen (X)

### a. Ukuran Prusahaan

Ukuran perusahaan adalah tingkatan perusahaan yang didalamnya terdapat kapasitas tenaga kerja, kapasitas produksi dan kapasitas modal. Sudarmadji & Sularto (2007) menjelaskan besarnya ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Peneliti menggunakan nilai aktiva sebagai ukuran perusahaan, dengan alasan nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai market *capitalized* dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log (\text{Ln}) \text{ Total Aset}$$

**b. Risk Management Commite (RMC)**

*Risk Management Commite* (RMC) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu apabila perusahaan memiliki RMC tergabung dengan komite audit maupun terpisah dari komite audit diberi nilai 1 dan sebaliknya apabila perusahaan tidak memiliki RMC diberi nilai 0 (Rustiarini, 2012).

**c. Reputasi Auditor**

Penelitian ini menggunakan audit *big four* sebagai proksi dari reputasi auditor. Pengukuran variabel dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu apabila perusahaan menggunakan KAP audit *bigfour* dalam mengaudit laporan keuangan maka diberi nilai 1 dan sebaliknya diberi nilai 0 (Rustiarini, 2012). Adapun *big four* yaitu *Ernst & Young*, *Delloite Touche Tohmatsu*, *KPMG Peat Marwick*, dan *Pricewaterhouse Coopers*.

**d. Konsentrasi Kepemilikan**

Konsentrasi kepemilikan merupakan pemegang saham mayoritas atau pemegang saham terbesar dalam suatu perusahaan. Ukuran konsentrasi kepemilikan suatu perusahaan dinyatakan dengan persentase kepemilikan terbesar pada perusahaan (sesuai dengan rumus yang dikembangkan dalam ICMD) yang menjadi sampel penelitian ini dengan rumus sebagai berikut:

$$OC = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham terbesar (dm lbr atau Rp)}}{\text{total saham perusahaan (dlm lbr atau Rp)}}$$

**e. Chief Risk Oficcer (CRO)**

*Chief Risk Officer* (CRO) diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu apabila perusahaan terdapat terdapat *chief Risk Officer* (CRO) maka diberi nilai 1 dan sebaliknya diberikan nilai 0.

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi berganda (*multiple regression*) dilakukan terhadap model yang diajukan oleh peneliti menggunakan software SPSS untuk memprediksi hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Adapun persamaan untuk menguji penelitian ini secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

$$\text{ERM} = \alpha + \beta_1 \text{UP}_1 + \beta_2 \text{RMC}_2 + \beta_3 \text{RA}_3 + \beta_4 \text{OC}_4 + \beta_5 \text{CRO}_5 + e$$

#### Keterangan:

ERM	= <i>Enterprise Risk Management</i>
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1$ - $\beta_5$	= Koefisien regresi
UP	= Ukuran Perusahaan
RMC	= <i>Risk Management Commite</i>
RA	= Reputasi Auditor
OC	= Konsentrasi Kepemilikan
e	= <i>error term</i> , yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

#### 3.5.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *maksimum*, dan *minimum*. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan dalam meringkas perbandingan beberapa variabel data skala dalam satu tabel dan dapat digunakan untuk melakukan pengamatan penyimpanan data. Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh, gambaran umum ini bisa menjadikan acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh.

### 3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika hal ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid atau jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi suatu *residual* berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dua cara, yaitu analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian adalah uji *Kolmogrov Smirnov* (K-S), jika data memiliki nilai distribusi lebih besar dari *probabilitas* yakni 5% (0,05) maka dapat disimpulkan berdistribusi normal.

### 3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Dalam penelitian ini pengujian asumsi klasik dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah melihat nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mana saja yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* lebih dari atau sama dengan 0,10 ( $\geq 0,10$ ) dan nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari satu sama dengan 10 ( $\geq 10$ ), maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011).

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011). Ketentuan atau dasar pengambilan keputusan uji Durbin-Watson (DW) sebagai berikut jika  $d < 4-du$  maka tidak terjadi autokorelasi.

### c. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik karena lebih dapat menginterpretasikan hasil pengamatan. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi glejser dengan tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$ . Jika hasilnya menunjukkan lebih besar dari t-signifikansi ( $\alpha=0,05$ ) maka tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

## 3.6 Pengujian Hipotesis

### 3.6.1 Uji F (kelayakan model)

Menurut Ghozali (2011), uji *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen. Kriteria pengujian:

1. *Pvalue*  $< 0,05$  menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.



2. *Pvalue* > 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

### **3.6.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinan ( $R^2$ ) sering pula disebut koefisien determinasi majemuk yang hampir sama dengan koefisien  $r^2$ .  $R$  juga hampir serupa dengan  $r$ . Tetapi berbeda dalam fungsi (kecuali regresi linier sederhana).  $R^2$  menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel secara bersama-sama).

### **3.6.3 Uji t**

Uji signifikan terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya berpengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat. Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independent lainnya konstan (Ghozali, 2013).

